

# PENGEMBANGAN KAWASAN PONDOK PESANTREN ASHABUL YAMIN DI NAGARI LASI KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM PROVINSI SUMATERA BARAT

**Aulia Ramadhani<sup>1)</sup>, Desy Aryanti<sup>1)</sup>, Al Busyra Fuadi<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: [aularamadhani730@gmail.com](mailto:aularamadhani730@gmail.com), [desyaryanti@bunghatta.ac.id](mailto:desyaryanti@bunghatta.ac.id), [albusyrafuadi@bunghatta.ac.id](mailto:albusyrafuadi@bunghatta.ac.id)

## ABSTRAK

*West Sumatra province has 56 Salafi Islamic boarding schools, including Ashabul Yamin in Nagari Lasi, Canduang, and Agam Regency. The Ashabul Yamin Islamic boarding school uses the hijab concept as a barrier between male and female students. This research uses qualitative methodology with a case study approach to analyze and assess Islamic boarding schools, providing students with a suitable, safe, and beneficial environment.*

**Keywords:** WEST Sumatera, Islamic Boarding School, Hijab Concept

## PENDAHULUAN

Sumatera Barat adalah provinsi yang terkenal sebagai pusat pendidikan dan perkembangan pondok pesantren dari tahun ke tahun. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional berbasis Islam yang mengkaji ilmu-ilmu agama Islam sebagai kajian utamanya dan menerapkannya sebagai amal keseharian<sup>[2]</sup>. Pondok pesantren Ashabul Yamin merupakan salah satu pondok pesantren yang masih memiliki kekurangan di bawah standar pondok pesantren menurut Kemenag. Kemudian pondok pesantren Ashabul Yamin telah membeli lahan baru yang akan digunakan untuk mengembangkan pondok pesantren sesuai dengan standar peraturan kementerian agama. Maka dari itu, pondok pesantren yang akan dikembangkan menggunakan konsep hijab. Konsep hijab sendiri yaitu sebagai pembatas antara Perempuan dan laki-laki agar tidak saling bertemu. Konsep hijab pada pondok pesantren Ashabul Yamin ini meletakkan masjid di tengah sebagai pembatas antara Perempuan dan laki-laki.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, tujuan metode kualitatif ini berfokus pada teori dan pengembangannya. Metode penelitian ini di mulai dari mengumpulkan data, wawancara hingga melakukan studi literatur. Hal ini di sebabkan pendekatan kualitatif berguna untuk menyelidiki apa yang terjadi dalam kondisi saat ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Pondok Pesantren Ashabul Yamin berada di Jalan Raya Lasi Tuo, Nagari Lasi Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat, Indonesia.



Gambar 1. Lokasi

(Sumber : google maps, di akses 30 Oktober 2022)

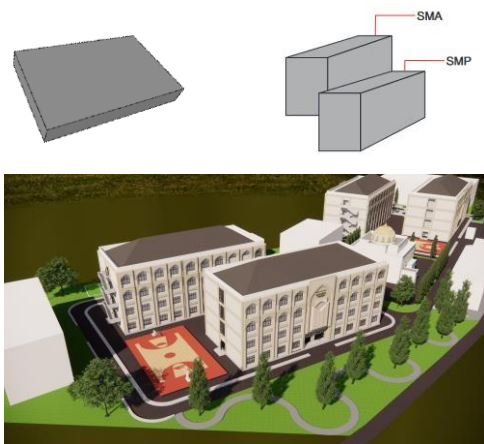
### Batasan Tapak :

Luas site: 21.000 m<sup>2</sup>

Lebar Jalan: 4 meter

1. Bagian utara site berbatasan dengan jalan dan kampus satu pondok pesantren ashabul yamin
2. Bagian selatan berbatasan dengan sawah dan rumah warga
3. Bagian barat berbatasan dengan sawah dan rumah warga
4. Bagian timur berbatasan dengan jalan, rumah warga dan warung milik warga sekitar.

### Konsep



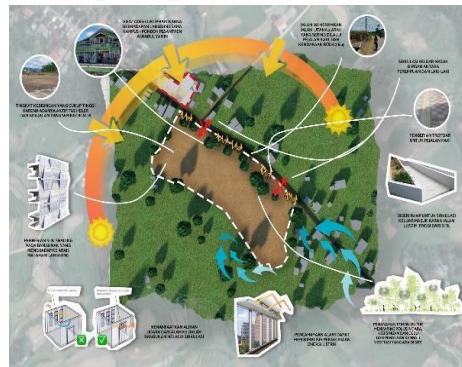
Gambar 2. Konsep  
(sumber: Analisa Penulis)

Konsep massa bangunan di ambil dari bentukan site pada preseden. Kemudian pemisahan bangunan pada bangunan gedung sekolah. Pemisahan gedung sekolah ini agar tidak terjadi bullying antara siswa smp dan sma. Kemudian pondok pesantren Ashabul Yamin merupakan pondok pesantren campuran. Untuk memisahkan antara perempuan dan laki-laki menggunakan konsep hijab. Konsep hijab yaitu pembatas antara kaum laki-laki dan perempuan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. P. d. K. R. Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan," *Sekretariat Negara. Jakarta*, 2009.
- [2] N. Komariah, "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full

### Analisa Superimpose



Gambar 5. Superimpose  
(sumber: Analisa Penulis)

### Hasil Rancangan Kawasan



Gambar 4. Site Plan  
(Sumber: Analisa Penulis)

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pondok Pesantren Ashabul Yamin menerapkan konsep hijab pada bangunan nya dimana konsep ini memisahkan antara kaum laki-laki dan Perempuan agar tidak bertemu langsung. Konsep hijab terletak pada bangunan masjid, dimana bangunan masjid sebagai pembatas antara zona laki-laki dan perempuan.

Day School," *Univeristas Indragiri Hilir*, 2016.

- [3] E. Neufret, *Data Arsitek*, Jakarta: Purnomo, 1996.
- [4] U. Shidiq, "Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren," *Sekolah Tinggi Islam Negri Ponorogo*, p. 8, 2013.